



I Hate Rich Men

Virginia Novita

[Download now](#)

[Read Online](#) ➔

I Hate Rich Men

Virginia Novita

I Hate Rich Men Virginia Novita

Adrian Aditomo benar-benar tipikal pria kaya yang dibenci Miranda, tidak peduli betapa tampan dan seksinya pria itu. Sifatnya angkuh dan begitu superior.

Ada lagi, pria itu sinting! Adrian berani menculik Miranda hanya untuk mengatakan kalimat yang tidak masuk akal—“Adik Anda merebut tunangan saya,” kata pria itu dingin.

“Hah?” Hanya itu yang bisa dikatakan Miranda. Apakah orang yang dimaksud pria itu adalah Nino? Nino-nya yang masih berumur tujuh belas tahun dan masih polos? Tidak mungkin Nino-nya yang masih remaja itu menyukai wanita yang lebih tua, apalagi milik orang lain!

Demi untuk membersihkan nama baik Nino, Miranda terpaksa bekerja sama dengan Adrian. Hal yang sangat sulit dilakukan karena mereka berdua tidak pernah sependapat dan selalu bertengkar.

Seharusnya sejak awal Miranda menolak berurusan dengan Adrian. Ia benar-benar mengabaikan firasatnya. Firasat yang mengatakan Adrian mampu menjungkir-balikkan hidupnya dan terutama... hatinya.

I Hate Rich Men Details

Date : Published December 30th 2011 by Gramedia Pustaka Utama

ISBN :

Author : Virginia Novita

Format : Mass Market Paperback 288 pages

Genre : Romance, Asian Literature, Indonesian Literature, Fiction, Novels

 [Download I Hate Rich Men ...pdf](#)

 [Read Online I Hate Rich Men ...pdf](#)

Download and Read Free Online I Hate Rich Men Virginia Novita

From Reader Review I Hate Rich Men for online ebook

Pida Alandrian says

Mengisahkan tentang perjuangan seorang perempuan dengan kesalahan mereka dimasa lalu yaitu hamil diluar nikah, yang kemudian ditinggalkan oleh pasangan mereka masing-masing.

Tidak hanya dari tokoh utama perempuannya saja, tapi untuk perempuan lainnya di dalam novel ini juga, mulai dari perjuangan mereka, kesabaran dalam menghadapi cobaan hidup dari semua masalah dan kepahitan dalam hubungan percintaan.

Yang menarik di novel ini adalah hubungan Miranda dan Nino (yang diluar dugaan - syok). Aku malah nggak kebayang sama sekali. Dan lagi kecantika Miranda yang menurutku sih udah berlebihan banget sih yaa,

Secara keseluruhan novel ini seru banget, selain romance juga ada kocaknya. Jadi selain bisa buat pembaca kesemsem, juga bisa ketawa-ketiwi.

Putri Primasari Piliang says

Sebelum *menreview* aku ingin memberikan sebuah nasehat buat teman-teman yang gemar membaca acak seperti diriku, aku mohon pada kalian untuk tidak melakukan hobby kalian itu pada novel ini. Karena novel ini penuh akan teka-teki & kejutan yang akan terasa *mubazir* dengan cara membaca kita yang acak itu (itulah yang kurasakan ketika balik membaca dari halaman pertama setelah habis membaca dari halaman pertengahan hingga akhir).

Jalan cerita di novel ini hm... sebenarnya sih banyak kita jumpai di novel-novel lain. Yaitu sebuah jalan cerita dengan seorang wanita yang sangat membenci pria kaya disebabkan oleh sebuah masa lalunya, tapi tiba-tiba harus menghabiskan beberapa waktu karena sebuah alasan tertentu bersama seorang pria kaya di sebuah pulau yang kata orang sebuah pulau romantis -Bali- dan bisa ditebak sepulangnya dari pulau tersebut ada riak-riak cinta yang hadir di hati keduanya yang harus segera dibunuh karena suatu alasan yang mengakibatkan mereka berdua menghabiskan waktu bersama.

Namun karena kisah percintaan itu diramu dengan adanya kisah tentang persahabatan beberapa wanita hamil yang ditinggal pergi oleh kekasih/suaminya, juga kisah tentang bagaimana pedulinya sang tokoh utama wanita dalam novel ini dengan para wanita hamil itu -suatu hal yang sangat langka di kehidupan nyata kita bisa menemukan sebuah restoran yang mepekerjakan wanita-wanita dengan perut membesar seperti itu- karena adanya sebuah kisah dibaliknya, juga ada sebuah kisah tentang kepedulian, serta kasih sayang dan cinta diantara sebuah keluarga baik itu sebuah keluarga kandung maupun sebuah keluarga angkat/perwalian yang membuat novel ini layak untuk dibaca (bagiku).

Dari segi gaya bahasa ada bagian atau lebih tepatnya gaya berkomunikasi pada orang yang lebih tua mengharuskan kita membuka pikiran kita secara luas dan menerima itu karena ada di penjuru negeri ini yang menggunakan gaya berkomunikasi layaknya dengan teman pada orang-orang yang seharusnya kita hormati.

Sebagai seorang perempuan jujur aku iri dengan keadaan fisik dari tokoh utama wanita. Keadaan fisik yang bagaimana ??? psssst... ini juga merupakan teka-teki yang siapkan oleh Virginia yang akan dikuaknya di

akhir cerita.

Akhir kata selamat membaca kawan.

Grisselda says

Kalau boleh jujur, saya kurang tertarik karena judulnya. Kesannya kaya sinetron banget. Don't judge the book by its title! *notetoself*

Gara-gara baca tweet-tweet yang bilang ketawa-ketawa baca novel ini jadi penasaran dan memutuskan untuk beli. Ternyata emang bener! Sukses bikin ngakak.

Tokoh utamanya Miranda, dia entrepreneur yang punya butik dan restoran di Jakarta. Hidup sebagai orang tua tunggal dengan satu anak membuat Miranda ingin membantu wanita-wanita yang nasibnya sama seperti mereka. Cara membantunya dengan memberi pelatihan dan pekerjaan mereka di butik dan restorannya.

Ketidaksukaannya pada orang kaya karena pengalaman pribadinya. Pengalaman apa? Baca sendiri, ntar spoiler lagi. :p

Apalagi lingkungan orang kaya kan cenderung menjudge orang lain dari ukuran 'seberapa banyak harta lo?' 'Punya mobil berapa?' 'Udah pernah pergi ke mana aja?' 'Punya baju brand ini nggak?'

Kira-kira gitu, you get the big picture, right?

Pokoknya, Miranda sebisa mungkin nggak mau berurusan sama orang kaya.

Sering kan, semakin kita menghindari sesuatu, justru malah ketemu. Mungkin memang pada suatu waktu tertentu, apa pun itu yang kita hindari harus dihadapi.

Bedanya, Miranda terpaksa menghadapi orang kaya dengan cara yang lain daripada yang lain. Dia diculik.

Adrian, pria yang mengaku tunangannya direbut oleh adik Miranda nekat menculik Miranda untuk membantunya. Membantu memisahkan adik Miranda dengan tunangannya.

Penasaran dengan kebenaran cerita Adrian, Miranda akhirnya menyetujui untuk menjadi mata-mata bersama Adrian untuk mengawasi dua orang yang penting bagi mereka berdua itu. Tidak perlu waktu lama untuk mereka untuk mencairkan semua atmosfer yang tidak enak di tengah mereka.

Belum lagi kejadian Miranda yang dikira tunangan Adrian saat mereka tidak sengaja bertemu rekan bisnis Adrian. Sandiwara baru dimulai. Dan sekarang Miranda harus hati-hati, karena dengan Adrian hidupnya serasa dijungkir-balikkan. Roller coaster ride~ woohoo!

Ide cerita novel ini unik, saya sih baru pertama kali baca cerita yang seperti ini. Single mom, entrepreneur, punya hubungan yang menarik dengan orang-orang di sekitar dan juga anaknya. Karakter-karakter lain yang ada di dalam novel ini juga bagus. Porsinya pas. :)

Kejutan yang ada di bab-bab awal bener-bener nggak disangka dan yang pasti bikin saya cengar-cengir.

Selipan komedinya tentu aja saya juga suka!

Yang suka metropop, ini worth it dibeli. :)

Aini says

ceritanya keren,serasa liburan ke Bali lagi...

Titish A.K. says

Bravoooo!! Salut utk penulis + editornya, typo-nya dikit bgttt :p

Saya makin senang begitu tahu ini novel pertama karena berarti ada pengarang metropop baru yang menjanjikan. Ditunggu karya2 berikutnya :

==Catatan typo==
(Cetakan I, Januari 2012)

(86) Yah, *kalau belum* --> Yah, *kalau belum*

(88) *denganku*." Jessica bukan orang yang tukang bohong," --> *denganku*. "Jessica bukan orang yang tukang bohong,"

(96, 109, 164, 167, 187, 256, 257, 268) jam --> pukul

Devi Rouli says

Ceritanya gokilllllllllllllllllllllllllll

Viktoria says

Saat membaca sinopsisnya, saya mengira ini akan jadi kisah cinta biasa. Tokoh wanita benci pada tokoh pria, yang kemudian berubah menjadi cinta. Seperti itulah yang umumnya ada. Namun, tak mungkin kalau novel ini direkomendasikan dan disukai orang-orang seandainya jalan ceritanya memang hanya seperti itu.

Dan ternyata...

Menarik. Bener deh. Mulai dari bab 1 aja udah menarik. Mungkin efek gaya penyampaiannya yang menurut saya enak dan lugas (alhasil, saya berhasil menamatkannya dalam waktu beberapa jam).

Percakapannya nggak terlalu formal. Apalagi antara Nino dan Miranda, yang notabene adalah ibu dan anak, mereka malah menggunakan ‘gue-elo’ dalam percakapan. Ini salah satu faktor mengapa semua orang yakin bahwa mereka adalah kakak dan adik. Tapi dengan begitu, keakraban antara keduanya justru semakin terlihat. Keduanya pun saling menyayangi, terbukti dengan Nino yang selalu ingin membahagiakan sang bunda. Miranda pun selalu memikirkan Nino yang paling utama.

Karakter masing-masing tokoh kuat. Masa lalu kelam menjadikan Miranda sebagai karakter yang kuat dan tak mudah terpengaruh. Hal ini nggak berubah sampai akhir cerita. Tokoh pun nggak berputar di mereka saja. Ada 4 teman akrab Miranda yang 'bernasib' sama dengannya. Keempatnya ini mengambil porsi yang

lumayan penting. Juga ada satu teman akrab Nino yang lain, *kalo ga salah* Tommy, yang kesemsem berat sama Miranda :D

Alur cerita oke. Saya terhanyut dalam pengintauan mereka selama di Bali yang agak konyol namun juga menyedihkan di akhir. Typonya (kalau nggak salah) nggak banyak, nggak terlalu mengganggu (bahkan saya lupa dimana typo-nya, ha ha).

Lalu, amanat. Novel ini benar-benar menyiratkan bagaimana keras masa lalu dan perjuangan yang harus dihadapi Miranda, menjadi orangtua tunggal bagi Nino. Ia merawat anak itu sendirian karena ketika Nino berumur 5 tahun, orangtua Miranda meninggal. Carut marut dan kerasnya dunia, semua dapat Miranda lalui. Miranda tidak menyesali yang terjadi di masa lalu, karena semuanya memberikan pelajaran dan menjadikan ia wanita kuat (y). Jadi, jangan mudah putus asa, karena keputusan hanya akan membuat hidupmu lebih buruk lagi.

Kekurangan novel ini, menurut saya, ada di tokoh Nino dan Jessica yang kurang ditonjolkan. Chemistry keduanya kurang greget. Cuma dikatakan bahwa Nino sangat sayang Jessica, begitu sebaliknya. Tapi gapapa juga sih. Begitu saja juga sudah cukup.

Overall, novel ini cocok kalau ingin yang ringan dan *quick-reading* tapi menarik dan sarat nilai positif ^ ^

venilla says

alasan ngebaca buku ini karena review di goodreads bagus-bagus.
tapi dari awal ke akhir, kok ceritanya agak... mengingatkan saya ke ftv?
semuanya serba manis, baik dan perfect. terus konfliknya apa? penculikannya terlalu berlebihan menurut saya, alasan penculikannya juga ga banget. novel ini sama sekali ga berkesan apa-apa, mungkin karena novelnya ringan, dan konfliknya biasa saja.
side story, kisah jessica dan nino malah lebih potensial menurut saya, lebih greget untuk dibahas.

Adek Fbree says

3.5 Bintang tepatnya tapi buletin ke bawah, abis endingnya walau bagus tapi kurang panjang ah :D

Pingin baca paling ngga 1 bab lagi buat ceritain lebih detail masa pacaran miranda yg katanya bikin nino dan jess iri XD

Nur Fadilla Octavianasari says

#2018-[109]

Break dulu keliling dunia bareng Around the World with Love series, dan random pick novel ini.
Renyah, bukan garing kaya kerupuk yah. Ya masih dalam standar oke Saya.

Another love hate relationship sih, but jatuh cintanya cepet amat ini orang dua. Ya meski ada sedikit drama, tapi masih agak kurang greget ajasik.

Yang saya suka dari Novel ini malah dibagian cerita si Miranda dengan Nino. Hubungan Ibu—anak ini unik bangetan, mungkin karena Miranda dapetin Nino pas dia masih belia banget kali ya. Meskipun terkesan nggak sopan sama orangtua tapi Saya dapet kesan kalau mereka akrab banget nget, Ibu-anak iya, Kaka-adek iya, Temen juga iya.

Hmm... kalau si bachelor of the year(atau month ya kemaren) aka Adrian Aditomo sendiri... Saya kurang nangkep Alpha Male-nya, terkesan nanggung aja gitu. Ya sekalipun ini orang satu tukang perintah sana-sini. Ganteng? Gausah ditanya sih. Body yahud? Iya banget. Cuman yah wibawanya yang saya nggak gitu dapet.

Sri Wahyuni says

Bintang 4 untuk "I Hate Rich Man" karya Virginia Novita.

Ada 1 typo yang gw temukan :) tulisan nama si Adrian.

Awal-awal rasanya kayak FTV banget. Tapi terlanjur susah pinjem di ijak ya terpaksa baca.

Bukunya seru dan santai banget.

Kenapa tidak bisa kasih 5 bintang karena memang ada beberapa yang FTV banget.

Hehehehe....

Diah Didi says

My Very First buntelan buku dari BBI.

Selesai baca dalam waktu singkat (untuk ukuran saya).

Perasaannya naik turun dan saya masih bingung, kasih bintang berapa ya?

Review akan muncul di Rak Buku Didi secepatnya.

*edit 26 Juli 2013

Buntelan Buku pertamaku dari BBI (Blog Buku Indonesia) yang disediakan oleh Mbak Yudith GPU. Thank you, Mbak Yudith, dan Dion yang sudah mengkoordinir bagi-bagi buntelannya. ^^

Kenapa saya milih buku ini dari sejumlah judul yang ditawarkan? Well, karena saya lagi males baca bacaan yang berat. Pengen yang bener-bener ringan dan menghibur. Mengingat banyak teman yang memberi rating tinggi pada buku ini, kenapa nggak? Jadi saya memulai buku ini dengan semangat dan antusias, dan harapan bahwa saya juga akan sangat menikmati buku ini. Seorang teman bilang ini tipikal Cinderella. Hey, I love Cinderella theme. Meskipun mungkin cheesy, saya suka. :D

Daaaaaan...

Eng ing eng ... saya nggak suka. :(

Ide ceritanya bagus. Menurut saya buku ini lucu, menarik, ringan, menghibur. Tapi ... kok berasa ada yang kurang sekaligus mengganggu ya? Ini murni subyektif pendapat saya ya. Mungkin saya sudah punya harapan tertentu, mungkin mood saya lagi nggak pas.

Penting diingat, ini sebetulnya masuk kategori Novel Dewasa. Waspadalah!

Di awal buku, masih bagian prolog, saya sudah nggak nyaman dengan gaya 'kebatinan'nya Miranda. I don't know, mungkin karena saya lebih nyaman menggunakan kata "aku" ketika berbicara dengan diri sendiri. Jadi rasanya janggal ketika Miranda menggunakan kata "gue" saat membatin (muncul cukup banyak dengan huruf dimiringkan. Kebatinannya, bukan kata "gue"). Kalo ini bacaan teenlit ato si tokoh masih di usia remaja, saya mungkin masih oke. Tapi untuk tokoh 35 tahun? Hmm... bukannya cewek umur 35 tahun nggak boleh pake kata gue, tapi ya itu tadi, mungkin karena saya pribadi lebih nyaman dengan kata "aku". Sementara, malah Adrian justru pake kata "aku". Kalo yang pake "gue" si Adrian, mungkin saya malah lebih bisa nerima. :D

Terlalu banyak kalimat kebatinan yang menurut saya munculnya (atau letaknya) kurang pas. Jadi berasa nggak konsisten. Yang paling buruk, setiap kalimat kebatinan muncul, saya bener-bener berasa seperti mendengar kalimat kebatinan tokoh-tokoh di sinetron. -_-'

Masih soal "gue" (dan "elo") antara Miranda dan Nino. Lagi-lagi ini bikin saya nggak nyaman bacanya. Saya konservatif kali ya. Bahkan dulu saya nggak suka ketika adek saya pernah ber-gue-elo dengan saya. Ada beberapa adegan yang sebetulnya mungkin lucu and konyol tapi bikin saya bener-bener 'rolling eyes' saking malesnya. Adegan numpahin makanan di sekolahnya Nino? Adegan Miranda berada di kamar Adrian pas Adrian keluar dari kamar mandi cuma mengenakan handuk? Please deh.

Nyambung nomor 4. Penculikan, memata-matai. Adegan Chloe dititipin begitu aja oleh Sandra dan Arthur. Buset! Yang bener aja. Definitely weird. Reaksinya Miranda kok menurut saya agak kurang menggigit gitu ya. Tapi mungkin dia sudah biasa menghadapi hal-hal semacam itu. Hidupnya terasa jauh lebih ramai dibanding hidup saya. *subyektif bangeet ya. :D

Gaya berceritanya seru sih, tapi ada banyak bagian di mana menurut saya kurang mengalir. Terlalu cepat maju. Ibarat dari gigi dua langsung ke empat. Perpindahannya dari satu kalimat ke kalimat lain terasa kurang halus, seolah ingin bercerita detil, tapi nggak cukup detil. Nah, bingung kan? Saya sampe sempet mikir, apakah kalo diselipin sejumlah kata-kata ato kalimat lain justru jadi bertele-tele? Apa karena kira-kira ada batas halaman supaya ngirit pas mencetak ini buku? :p

Mungkin juga karena saya belakangan ini membombardir diri dengan membaca banyak novel terbitan Harlequin, jadi pas baca buku ini langsung terpikir, "Harlequin bangeeeeet!" dan merasa agak aneh sendiri. Bisa aja sih cerita-cerita tipikal Harlequin dibikin versi Indonesianya. Toh beberapa buku fiksi Indonesia ada yang mengingatkan saya pada novel-novel Harlequin. Tapi ya itu, berasa ada yang mengganjal di buku ini.

Ada beberapa pengulangan kalimat (kebatinan) yang menurut saya mengganggu.

Tapi, terlepas dari segala kekurangan, ada juga kok bagian-bagian yang bikin saya menikmati baca buku ini:

Buku ini bener-bener ringan dan menghibur. Penulisnya sukses bikin saya tersihir untuk terus baca sampe abis. *selain mungkin karena todongan dari Dion untuk segera mereview buku ini. Hahahahaha...

Miranda sukses bikin saya ngiri dan berniat diet dan olahraga biar terus fit dan terlihat lebih muda dari usia sebenarnya. :D

Saya suka bagian Jessica bilang ke Adrian kalo dia berubah pikiran dan mau menikah dengan Adrian, dan sukses bikin Adrian melongo. :D

Berharap ada sekuelnya tentang Jess dan Nino.

Adrian berkacamata??? Weeew.. jadi penasaran liat bentuk fisiknya, saya pasti jauh lebih suka versi berkacamataanya dia. :D

Akhir kata, buku ini layak untuk dijadikan bacaan yang menghibur. I really wish I could give it 4 stars karena cukup seru dan menghibur, tapi karena banyak printil2x yang mengganggu (buat saya), dengan berat hati saya kasih 2,5 bintang aja.

*Pendapat ini nggak permanen. Seringkali ketika saya baca ulang, pendapat dan sudut pandang saya berubah. Tapi untuk saat ini, ya inilah yang saya rasakan. Seperti kebanyakan review saya yang lain, semua sangat subyektif. Yah, terutama karena saya nggak merasa bisa mereview secara objektif mengenai alur, plot, karakteristik dll. Hehehe...

Devita Natalia says

5 bintang gue kasih utk novel ini. Yeah!

Novel ini bercerita ttg Miranda, perempuan berusia 35 tahun yang cantik, seksi, baik hati dan jiwa muda. Kenapa jiwa muda? Dengan usia 35 tahun, Miranda masih berpakaian ala anak muda jaman sekarang. Kaus goblomg bertuliskan kata2 yg lucu, celana jeans robek dan sepatu kets. Hahaa. Keren! Dan lebih gokilnya lagi, Miranda berpakaian kaya gitu saat ambil raport adeknya, Nino. Dan disinilah, kejutannya.. Ini spoiler bgt lho.. Nino itu ternyata bukan adek Miranda tapi Nino itu anaknya Miranda. Gue kaget krn, di Novel ini Miranda dan Nino saling panggil pake Lo-Gue.

Saat Miranda ngambil raport punya Nino, Miranda bertemu tanpa sengaja dengan Adrian. Lucu bgt disini, Nino kan mendapat nilai tertinggi UN di sklhnya dan juara umum. Jd dipuji donk ortu Nino. Oia, pihak sekolah taunya, Miranda itu kakak bukan Ibunya Nino. Pas perkumpulan orangtua murid, ada pidato gt dr pihak sekolah. Disebut-sebutlah Nino yg dapt juara, dan pihak sekolah mau muji Miranda. Tp saat dipuji-puji gt, Miranda malah tidur dan malah nyender sama cowok disebelahny, dan ternyata cowok itu Adrian. Padahal mereka gk saling kenal. Hhaha.. Kacau dh tuh Miranda. Pas miranda mau minta maaf, malah dia ngelakuin hal konyol lg, bikin si Adrian keki gt. Hhaha.

Lalu dimulailah masalahnya, Adrian berusia 37 tahun seorang pembisnis sukses yg pastu ganteng. Dia adalah wali dari Jessica. Ortu jessica ud meninggal. Nah, jessica ini pacaran ama Nino. Adrian yang gk terima, dan berpikir yg namanya Nino bawa pengaruh buruk utk Jessica. Dia berusaha nyelidikin idetitas Nino. Dan ternyata Nino pacarnya Jessica adalah Nino anaknya Miranda.

Trs, wktu perpisahan sma Nino diadain di Bali. Eh, ternyata Adrian punya rencana utk mata2in jessica dan nino. Trs, Adrian malah nyulik Miranda. Miranda yg diculik dan diminta utk nolong Adrian, rada bete jg. Secara si Adrian yg ngaku2 tunangan jessica dan ngejelekin si Nino. Nino dituduh udah ngerebut tunangan Adrian. Utk ngebuktiin kebenarannya. Miranda ikut jd mata2 bareng Adrian. Dan disaat jd mata2, Miranda dan Adrian malah jd dekat gt, saling tertarik dan malah krn dibawa suasana bali yg romantis. hohoho.. Pokoke saat jd mata2, Adrian msh ngelak pesona dr Miranda begitu jg Miranda terhadap Adrian. Lucu deh nih novel. Ditambah lg temen Adrian yg nitipin anak bayinya disaat mereka jd mata2. Hhaha. Seru.

Dan ada bagian yg sedih jg. Miranda ini hamil Nino diluar nikah. Kenapa? Dan kenapa juga Miranda benci bgt sama cowok kaya? Nah baca dh novel ini. Bagus menurut gue..

Recommended pokoke.. XD

Kexiah JS says

disclaimer untuk rating 3* sy, karena sepertinya banyak yang suka dgn buki ini; dengan sangat berat hati sy harus kasih 3* padahal sy suka banget sama semua karakter yg ada di sini (kecuali Donnie si pria kurang ajar)

3* karena apa? karena gaya penulisan dan kurang matang. itinerary perjalanan 10 hari di Bali yang menurut sy sebagai travel people sama sekali ngga lazim dan sangat2 backtrack. di Bali selatan yang kecil mungil itu, mereka harus berkali2 pindah hotel setiap malam Kuta-Nusa Dua-Kuta? itu jadwal yg benar2 ngga lazim. (oh, dan kalau boleh ditambahkan, water sport itu di Tanjung Benoa. Bukan di Nusa Dua). hal kecil, tapi bener2 bikin iritasi pada saat membaca

disamping itin Bali, overall ide ceritanya bagus, karakter yg gereget (walaupun buat saya Adrian si pria extra kaya, punya karakter terlalu alay untuk jadi orang kaya berumur 37 tahun) dan tetep bikin sy mau melanjutkan sampai habis walaupun harus sedikit dipaksakan dengan mengiming2i diri sendiri mau tau gimana endingnya

Kania Sumardi says

Lumayan kecewa baca nih buku! Berasa nonton FTV yang banyak hal klise dan lebaynya! Tertipu bgt sama review dan rating di goodreads.

#SPOILER#

Permulaan novel membosankan krn semua terasa smooth dan "bagus sekali". Si Miranda punya temen2 klise yang semuanya baik, punya restoran sukses yang makanannya enak2, si Miranda cantik bgt pula walau dia gak pernah sadar (really?), dan adiknya Nino pinteeeeeer bgt, juara umum di sekolahnya, baik, gampang diatur dan sayang sekali sama Miranda. Hadeuh... Where's the conflict?

Konfliknya adalaaaah... dia diculik sama Adrian, cowo ganteng bgt, super sukses (yg seharusnya super sibuk juga tp tdk terlihat sibuk sama sekali) ke Bali. Alasannya krn utk memata2in si Nino yg dituduh mau mengambil harta tunangan Adrian, Jess. Yang ga masuk akal nya, buat apa sih mereka memata2i ke Bali itu, nggak make sense. Emangnya apa yang bisa dibuktikan dgn mereka melihat Nino dan Jess memang pacaran di Bali? Nggak membuktikan sama sekali kalau Nino mau ngambil harta si Jess. Maksudnya ke Bali, gitu loh, sampai menculik orang. Tujuannya gak jelas. Kan bisa dikonfrontasi sendiri di Jakarta atau kirim detektif utk mencari informasi. Cape deee...

Cerita bertambah nggak masuk akal ketika si pemilik hotel diam2 meninggalkan anaknya yang masih bayi begitu saja utk dijaga Adrian dan Miranda. Tujuannya agar si pemilik hotel bisa leluasa bermesraan dgn istrinya. What? Orang sekaya pemilik hotel mau saja meninggalkan anak bayinya di depan pintu hotel Adrian? Nggak takut hilang apa? Memangnya dia ngga punya duit buat nyewa nanny atau mendatangkan org tuanya sebentar utk menjaga anaknya? Hadeuuuhh...

Trus bla bla bla kedekatan Adrian ma Miranda nanggung bgt krn cuma diisi dgn percakapan ringan yg

nanggung dan ketertarikan fisik saja. Belum lg pas Miranda ngga sengaja ketemu Donny, mantannya yang org kaya juga di acara makan malam. Si Donny yang org kaya dan punya istri cantik ini terang2an menunjukkan rasa tertarik sama Miranda di depan istrinya. Trus malah ngikutin Miranda ke tempat yang sepi dan melakukan percakapan vulgar yang kasar. Setelah 18tahun ga ketemu. What?? Seorang orang kaya bertingkah spt org tidak berpendidikan begitu?

Bagian2 akhir lumayan sedih sih... Makanya saya ksh 2 bintang. Sekian.
